

Menolak Menyerah: Spiritualitas sebagai Basis Motivasi Diri

Devi Marlita Anggraini

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding email: devijbi82@gmail.com

Abstrak – Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran sebuah karya tulis dari buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah yang ditulis oleh Alfialghazi. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*Content analysis*) yaitu metode penelitian untuk menggambarkan tujuan, perspektif, dan isi yang akan dianalisis dengan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis dalam studi ini adalah analisis terhadap isi yang terdapat di dalam buku tersebut. Buku ini berceritakan tentang motivasi hidup berdasarkan sudut pandang agama islam yang disusun dalam 3 (tiga) bab inti. Buku ini juga membahas mengenai cinta yang menjadi sebuah hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, melalui nasihat yang berbentuk puisi dan analogi dari kisah Nabi dan sahabat-sahabatnya, serta membahas tentang proses manusia untuk tumbuh menjadi makhluk Allah yang lebih baik melalui hijrah, istiqomah, dan mengingat akan datangnya kematian.

Kata Kunci: Cinta, Islami, Menyerah, Motivasi, Tuhan.

Abstrak – *The purpose of writing this scientific article is to provide information and an overview of a written work from the book Sorry God, I Almost Surrendered written by Alfialghazi. This study uses a descriptive qualitative research method with a content analysis technique, which is a research method to describe the purpose, perspective, and content to be analyzed with an in-depth discussion of the content of written or printed information in mass media. The analysis in this study is an analysis of the content contained in the book. This book tells about life motivation based on the point of view of Islam which is arranged in 3 (three) core chapters. The book also discusses love, which is something that cannot be separated from human life, through advice in the form of poetry and analogies from the story of the Prophet and his friends, and discusses the human process of growing into a better creature of God through hijrah, istiqomah, and remembering the coming of death.*

Keywords: Give up, God, Islamic, Love, Motivation.

PENDAHULUAN

Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah yang ditulis oleh salah satu penulis muda Indonesia yaitu Alfialghazi yang diterbitkan oleh penerbit Sahima. buku ini adalah buku motivasi yang bernuansa islami dan merupakan sebuah buku yang memotivasi kita untuk terus berusaha dan tidak menyerah pada hal apapun. Diusianya yang masih terbilang muda, ia telah menghasilkan dua karya populer dan *best seller*, salah satunya adalah buku ini. Terkadang saat kita sedang dalam masalah yang bertubi-tubi, lelah menjadi keluhan dalam menjalani kehidupan, maka ingatlah yang tertulis dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah: 286 yang berbunyi "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*", semua ini hanya sementara, sepintar apapun dirimu, sebanyak apapun hartamu, sebahagia atau sesedih apapun kamu, sesungguhnya kita semua hanya dalam perjalanan menuju kematian. Maka dari itulah kita persiapkan diri sebaik mungkin karna percayalah bahwa penyesalan akan datang di akhir. Buku ini juga berisi tentang motivasi hidup

dalam sudut pandang agama islam yang disusun dalam 3 (tiga) bab inti dan membahas mengenai cinta yang menjadi sebuah hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan yang dijalani manusia, bagaimana akan mengatasi masalah dalam kehidupan, dan cara untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mungkin akan selalu ada dalam pikiran kita. Buku ini juga menjelaskan substansi yang kaya akan motivasi hidup bagi jiwa-jiwa kecil yang menginginkan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Buku yang ditulis oleh Alfialghazi dengan sampul perpaduan antara kuning dan hitam ini bisa membuat pembaca merasa nyaman dalam memahami isi dari buku ini. Penggunaan kata-kata yang lembut dapat membujuk dan memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Buku ini juga terdapat *quotes* yang membangkitkan semangat diri. Penulis juga menyelipkan kisah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang diambil dari kisah di dalam Al-Qur'an. Dengan kisah tersebut bisa membuat pikiran pembaca lebih terbuka dan cocok dibaca oleh kita yang sedang berproses menjadi insan yang lebih baik. Selain kelebihan, buku ini juga tetap memiliki sedikit kekurangan yaitu dalam bagian tertentu banyak pengulangan kata yang membuat para pembaca mungkin bingung atau bosan. Serta terdapat penggunaan kata yang kurang efektif dan pembahasan yang berat dan terkesan seperti cerita yang gantung.

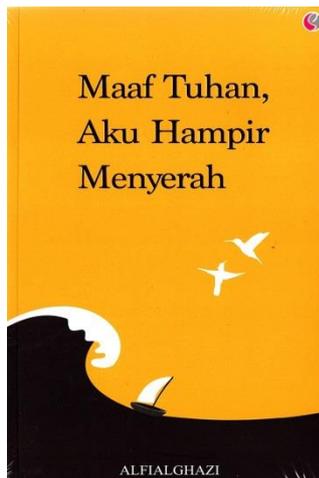
Buku setebal 246 halaman ini akan menemani pembaca untuk terus melangkah maju, menembus segala keterbatasan, menikmati segala kekecewaan, melewati dunia yang penuh kefanaan menuju suatu tempat yang abadi. Buku ini merupakan *self improvement book* dengan pendekatan agama. Buku ini seolah obat yang menyembuhkan diri dari keterpurukan. Mengajarkan tentang mengikhlaskan apa yang tidak ditakdirkan untuk kita, juga mengingatkan bahwa Tuhanlah sebaik-baiknya tempat kita menjatuhkan harapan. Tulisan Alfialghazi ini seperti mengajak kita untuk terus berpikir positif terhadap semua ketentuan yang telah Tuhan gariskan. Karena sejatinya, Tuhan maha tahu yang terbaik untuk hamba-Nya. Sangat mungkin akan ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan rencana kita (Asbari & Purwanto, 2020b, 2020a; Azhari et al., 2022; Kuswantoro & Asbari, 2022; Saputra & Asbari, 2023; Susilawati et al., 2023), tapi itu merupakan konsekuensi yang kita dapat dari pilihan yang kita ambil (Amaliya et al., 2024; Apriani & Asbari, 2024; Asbari & Sarah, 2024; Damayanti et al., 2024; Hidayatullah et al., 2024; Perawati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan sebagai metode penelitian. Metode merupakan alat atau prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 1993:3-4). Dalam suatu penelitian, data perlu dianalisis untuk memberikan wawasan atau pengetahuan. Jenis teknik analisis data kualitatif deskriptif ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis teknik ini sering digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sekaligus gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif. Adapun definisi dari kualitatif adalah suatu pendekatan atau metode penelitian dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2013). Dalam metode kualitatif proses penelitiannya tidak sesederhana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku, di mana penelitian ini mengungkap makna yang terkandung dalam objek penelitian (Fadli, 2020). Hasil penelitian ini berupa kata-kata deskriptif yang mengungkapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul Buku : Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah
Penulis : Alfialghazi
Kota Terbit : Jawa Barat
Tahun terbit : 2020
Penerbit : Penerbit Sahima (kelompok penerbit PT. Magenta Media)
ISBN : 978-602-6744-47-0
Halaman : 246 Halaman

Isi Buku

Sesuai judulnya, isi buku ini berkaitan erat dengan nilai-nilai islam tentang kepasrahan pada Tuhan. Buku ini memberikan pesan tersirat untuk mengajak pembaca berdamai dengan keadaan, serta mengingat bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan hambanya. Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan hidup manusia yang tidak selamanya lancar. Hidup adalah serangkaian perjalanan, yang akan membawa kita dari satu titik menuju titik yang lainnya. Setiap titiknya saling terhubung, membentuk garis kehidupan. Bermula dari kelahiran berujung pada kematian, di antaranya ada senyuman dan air mata. Terkadang, setiap titiknya bisa kita rasakan dengan jelas, bisa kita lewati dengan mudah, nyaman dan begitu membahagiakan, bahkan rasanya kita tidak mau lagi berpindah dari posisi itu. Hanya saja, di lain waktu titik-titik itu menjadi buram, membuat kita seperti tidak tahu sedang berpijak di mana, akan melangkah kemana, bingung, resah, takut, dan hampir menyerah. Beginilah kehidupan berjalan di antara kenyamanan, masa-masa sulit itu pasti akan datang, menerobos tanpa bertanya kita siap atau tidak. Dari keadaan yang membuat hampir menyerah tersebutlah buku ini hadir dan mengingatkan bahwa kita untuk terus berprasangka baik dan percaya bahwa skenario terbaik adalah milik Tuhan. Buku karya Alfi Syahri Ramadhan atau yang lebih dikenal dengan nama pena Alfialghazi ini memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam melihat kehidupan ini. Buku ini akan memeluk kita mengenai semua rasa yang membuat kita hampir menyerah lalu berubah menjadi motivasi untuk segera bangkit dan melangkah kedepan.

Buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah ini memberikan motivasi hidup dengan nafas islami. Ada tiga inti pembahasan yang terbagi di dalam buku ini. Bagian pertama dalam buku ini dibuka dengan kalimat yang menyentuh hati yaitu teruntuk para pengendara waktu, bertahanlah, sampai surga yang menjadi pelabuhan terakhir kita. Kalimat yang singkat dan padat, namun memiliki makna yang mendalam. Bagian awal buku ini membahas tentang hidup. Melewati jatuh bangunnya kehidupan. Bagian ini menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kepala yang hanya diri sendiri dapat menjawabnya. Pada bagian kedua, buku ini membahas tentang cinta. Pada bagian ini terdapat unsur cinta, karena menurut penulis buku cinta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Di dalam buku ini juga menghadirkan motivasi dan nasihat yang digambarkan dengan kisah Rasulullah dan para sahabatnya. Bagian ketiga yang merupakan bagian penutup dari buku ini membahas tentang perjalanan akhir manusia. Membahas mengenai hijrah, istiqomah, serta mengingatkan tentang akhir perjalanan di dunia, yaitu kematian.

Salah satu motivasi dari tulisan di dalam buku ini yang membuat peneliti tertarik adalah bagian bab No. 11 yang berjudul yang membuat dadamu Sesak, membahas tentang bahwa yang membuat semuanya sulit adalah diri kita sendiri. Berdiri di hadapan cermin, melihat refleksi diri sebagai seseorang yang penuh kegagalan, membandingkan diri dengan pencapaian-pencapaian yang terlihat hebat di linimasa sosial media, merasa sesak melihat foto-foto orang yang telah mendapatkan posisi penting dalam pekerjaan, mengenakan seragam rapi, atau bahkan melihat orang yang menikah muda yang seolah-olah terlihat sangat bahagia. Begitulah manusia, selalu menjadikan pencapaian orang lain sebagai patokan kesuksesan dan kebahagiaan, atau lebih tepatnya penghakiman bagi diri sendiri. Sungguh hidup ini akan rumit, apabila kita menetapkan orang lain sebagai standar kebahagiaan dalam hidupmu, apabila semua perkataan orang kita biarkan masuk tanpa dicerna terlebih dahulu, apabila iri hati, dengki, dan kufur nikmat senantiasa dipelihara dalam hatimu. Penyakit-penyakit hati tersebut memang tidak terlihat dengan mata, tetapi kehadirannya itulah yang akan membuat diri kita sesak, dirundung kecemasan, dan akan melenyapkan ketenangan dan kebahagiaan yang harusnya bisa kita dapatkan. Mungkin, bukan kita yang tidak bisa bahagia, tetapi kita yang tidak sadar bahwa kita sudah bahagia. Jadi buatlah kehidupan ini berjalan dengan lebih sederhana, tidak mengejar pujian orang, tidak memelihara rasa dendam, menjadi manusia yang mudah memaafkan. Hanya berharap Allah meridhoi di setiap langkah kaki kita. Tidak perlu lagi ada perbandingan dan tidak perlu lagi ada penghakiman terhadap diri sendiri, serta biarkan dirimu bahagia atas apa adanya kamu, namun tidak lupa untuk selalu berusaha yang terbaik untuk perkara dunia dan akhirat mu. Cinta yang baik itu menjaga diri kita tetap dalam kebaikan. Cinta yang baik itu tidak membuat kita terjerumus ke dalam keburukan. Ketika Allah mencintai kita sebagai seorang hamba, Allah akan menjaga diri kita dari dunia yang melalaikan kita. Allah akan menjaga kita dari dosa yang akan menghancurkan hidup kita. Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam setiap perjuangan kita.

Setelah membaca buku ini peneliti pun tersadarkan bahwa mengikhlaskan adalah proses *trial* dan *error* (Amaliya et al., 2022; Prasetyo & Asbari, 2023; Rosita et al., 2023; Septyawati & Asbari, 2023; Setyani et al., 2024). Pada suatu waktu, kita seakan benar-benar telah mengikhlaskan sesuatu hal yang sudah terjadi, tapi pada waktu lainnya kita malah semakin mengingatkannya lagi. Ternyata hal tersebut sangat berkaitan dengan tingkat keimanan kita, siapa pun yang lalai mengingat Allah pasti akan tersibukkan dengan mengingat hal selain Allah. Tidak ada cara yang baku dalam mengikhlaskan, yang bisa kita lakukan adalah berusaha sadar sepenuhnya. Apabila memang Allah menakdirkan perpisahan maka tentu dengan rahmatnya juga Allah sedang menghendaki pertemuan yang lebih baik dan lebih indah lagi. Tidak perlu menyesali apa yang telah terjadi (Amalia & Asbari, 2024; Damayanti et al., 2023; Ramadhan & Asbari, 2023; Utami et al., 2023). Jika kita meninggalkan sesuatu karena Allah, yakinlah pada saatnya nanti, Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik lagi. Jika pun ada luka, kelak waktu pasti menyembuhkan segalanya. Jangan biarkan kenangan menahan langkahmu (Hidayatullah et al., 2023; Maulana & Asbari, 2023; Yuniar et al., 2023), hidup harus terus berjalan dengan keyakinan bahwa Allah sedang siapkan skenario terbaik untuk kebahagiaan kita (Akhyar et al., 2023; Azzahra et al., 2023; Erwianto & Asbari, 2023; Maria et al., 2023; Nurhakim & Asbari, 2023; Yati et al., 2023).

Buku ini bisa membuat pembaca sadar bahwa setiap masalah yang kita hadapi sebenarnya merupakan sebuah ujian yang sedang dipersiapkan untuk kita, agar kita bisa menjadi pribadi yang jauh lebih kuat dan baik dari sebelumnya. Selain kebahagiaan, kesedihan juga bisa datang tanpa aba-aba, kemudian membuat luka dan menguras pikiran kita, di sinilah kita akan merasa kehilangan arah dan tujuan hidup kita. Tapi sebagai manusia kita juga harus ingat bahwa sesulit apapun keadaan yang kita alami tidak boleh menyerah karena ada Allah Swt yang selalu menyertai setiap langkah. Perasaan emosi seperti senang, sedih, bahagia, dan sebagainya biasanya muncul secara alamiah (Febiyanti et al., 2023; Hamidah et al., 2022; Setyani et al., 2023), terutama saat manusia merasa ada hal-hal yang terjadi di luar ekspektasi kita (Amaliya et al., 2022; Putri et al., 2023). Dalam kehidupan akan selalu ada lika-liku yang harus dihadapi, ada banyak kegagalan yang tidak bisa dihindari. Untuk membuatnya menjadi lebih ringan, kita harus mencoba untuk terus menikmati setiap proses yang ada, walau rasanya sangat melelahkan secara fisik maupun mental. Tidak sedikit orang yang merasa kecewa dan putus asa saat di tengah proses yang ada, walau sebenarnya ini adalah hal yang wajar biasa dialami oleh manusia apabila terjadi hal di luar kendalinya. Tapi kembali lagi, kita tidak boleh terlalu lama terpuruk dalam kesedihan, menyerah boleh tapi jangan lama-lama.

Kelebihan Buku

Penggunaan kata Tuhan pada judul buku ini menjadikan salah satu kelebihan pada buku ini, sehingga buku ini dapat dibaca oleh siapapun, tanpa perlu memandang agamanya. Pembahasan pada setiap bab juga bukanlah cerita bersambung layaknya novel, melainkan suatu permasalahan-permasalahan berbeda yang diangkat dari tema yang sama. Karena bab satu dengan bab lainnya tidak saling berhubungan, tentu memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Selain itu, pembaca pun bisa membaca dari bab mana saja tanpa harus mengulang dari awal.

Terdapat banyak kutipan yang menyentuh dan membuka pikiran. Selain itu, ada juga arti-arti dari ayat Al-qur'an dan Hadis yang indah dan mengandung makna yang baik. Dengan adanya dua sumber tulisan ini juga menguatkan kebenaran isi dari buku ini. Isi dari buku ini juga tidak bertele-tele dan dapat membuat pembaca langsung mengerti karena pemilihan katanya yang terasa tepat dengan keadaan setiap orang.

Sub temanya beragam, mulai dari dinamika hidup, percintaan, pernikahan, masa depan, taubat, pentingnya berilmu, pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-cita, menjadi pribadi yang bermanfaat, hingga pembahasan tentang akhirat. Buku ini bisa dibaca oleh siapa saja, terutama untuk kamu yang sedang berhijrah dan membutuhkan motivasi dalam menggapai ridho Tuhan. Buku ini berisi kumpulan motivasi untuk bertahan dan terus berjuang mengejar mimpi, serta pembahasan yang cukup ringan, namun penuh akan makna.

Kekurangan Buku

Setiap buku pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Setelah membahas kelebihannya, kali ini terdapat beberapa kekurangan dari buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Sampul dari buku ini terlalu simpel sehingga terlihat sedikit tidak menarik. Buku ini juga tidak memiliki gambar atau ilustrasi dalam setiap halamannya sehingga bisa saja pembaca berhenti membaca di tengah jalan karena terlalu monoton.

Pada beberapa bagian bab, cerita yang diberikan terlalu sedikit sehingga rasa penasaran pembaca belum terlunasi. Dalam penulisannya, masih terdapat beberapa kata yang kurang efektif. Paragrafnya pun masih banyak yang kurang dari tiga kalimat. Terlepas dari semua kekurangannya, buku ini sangat peneliti rekomendasikan untuk setiap orang yang sedang berputus asa atau hampir menyerah, karena buku ini dapat membuat kita sedikit tersadar bahwa setiap hal yang kita inginkan memang terkadang tidak sesuai dengan harapan, tetapi kita harus ingat kembali bahwa setiap hal yang terjadi atas izin Tuhan pasti sudah tentu yang terbaik untuk kita, karena apa yang kita anggap buruk belum tentu tidak baik buat kita, bisa saja sebaliknya.

Untuk yang sudah membaca buku ini, selanjutnya peneliti sarankan untuk membaca *Buku Dari aku yang hampir menyerah* karya Khoirul Trian karena kedua buku ini memiliki motif untuk membantu dalam *Self healing* diri kita dan juga semua kalimat-kalimat dalam kedua buku tersebut sangat mewakili perasaan kita yang membuat pembaca seakan-akan melihat dirinya pada tulisan tersebut. Menurut peneliti, harapan penulis kedua buku tersebut adalah penulis berharap kita semua bisa pulih dan bangkit lagi dalam meneruskan perjuangan kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ini memberitahukan kita bahwa tidak semua hal akan berjalan sesuai dengan keinginan kita. Pada satu waktu impian kita akan dipukul mundur, harapan kita akan terpatahkan, dan langkah kita pun akan diberhentikan secara paksa. Menyerah pun tetap saja tidak akan menyelesaikan masalah. Tetapi kita tidak boleh berputus asa dan menyerah, karena kita memiliki Tuhan yang senantiasa akan membantu hambanya dan tidak akan memberikan hambanya ujian yang melebihi batas kemampuannya.

Buku ini sangat *relateable* dengan kehidupan yang ada sehingga tujuan buku ini yaitu memberi nasihat dan motivasi yang berdasarkan sudut pandang islami dapat tersampaikan dengan baik. Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* secara tidak langsung mengajak kita agar selalu

bahagia dengan selalu merasa cukup. Mengajak untuk selalu bersyukur, bertahan, serta bersabar dalam menghadapi musibah ataupun ujian hidup. Juga untuk cita-cita yang ingin dicapai, haruslah dibarengi dengan keberanian untuk memperjuangkannya.

Bahkan ketika impian kita dihadapkan dengan masalah, buku ini seperti mengingatkan bahwa pada titik itulah kita harus bertawakal kepada Tuhan. Buku ini juga mengajarkan kita untuk tidak melihat kesulitan itu sebagai sesuatu hal buruk yang membunuh, tetapi kesulitan itulah yang akan membuat kita semakin bertumbuh. Selain itu, buku ini juga membuat kita selalu berprasangka baik atas semua yang terjadi di dalam hidup kita meski dalam hal terburuk sekalipun dan menguatkan diri kita agar tetap terus istiqomah pada jalan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91.
- Alfialghazi. (2020). *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*. Jawa Barat: Gramedia.
- Amalia, I., & Asbari, M. (2024). Self-Transforming Mind: Menemukan dan Mengoptimalkan Potensi Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 7–13.
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). The Role of Islam in Shaping the Millennial Generation's Morals and Character. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 18–21. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/10>
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2024). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 14–18.
- Apriani, P. R., & Asbari, M. (2024). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 67–72.
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020a). Menghadapi Perubahan Cepat di Era 4.0: Adakah Formulanya? In <https://www.samin-news.com/2020/03/E-Koran-Samin-News-Edisi-9-Maret-2020.html> (Issue E-Koran Samin News, p. 6). E-Koran Samin News.
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020b). Pemeran Utama Panggung Kehidupan. In <https://www.samin-news.com/2020/03/E-Koran-Samin-News-Edisi-12-Maret-2020.html> (Issue Edisi 12 Maret 2020). E-Koran Samin News.
- Asbari, M., & Sarah, D. M. (2024). Rework: Mengembalikan Fokus pada Aksi Paling Positif, Produktif dan Kontributif. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 79–85.
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33.
- Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 90–94.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189.
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). *Relakanlah untuk Sakit Seentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 279–285.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2024). Bermain dan Bekerja: Spiralisasi Pertumbuhan Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 86–90.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Drisko, James W. dan Tina Maschi. 2016. *Content Analysis*. New Work: Oxford University Press
- Erwianto, R. F., & Asbari, M. (2023). Minimalisme: Sedikit Barang, Sedikit Masalah? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 123–127.
- Fadli. (2020). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 01. Hlm-36.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76–79.

- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6
- Fitriani, Y., Asbari, M., & Mutiara, N. (2023). Kecerdasan Emosional: Standar Kedewasaan? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 96–99.
- Hamidah, H., Asbari, M., & Qodri, R. (2022). Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 95–100.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Hidayatullah, S., Asbari, M., & Emylisa, H. (2024). Metamorproses: Hidup Itu Proses, Bukan Protes? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 52–59.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 104–108.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33422-Full_Text.pdf
<https://doi.org/10.1111.literaksi.v1i01.3>
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
<https://mabhak.sch.id/archives/2876>
<https://www.goodreads.com/book/show/55693501-maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah>
<https://www.gramedia.com/best-seller/maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah/>
- Kuswantoro, & Asbari, M. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 101–104.
- Kuswantoro, & Asbari, M. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 101–104.
- Mantono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maria, J. F. M., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 100–103.
- Marpaung, R. A., & Asbari, M. (2023). Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 203–208.
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pacasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80.
- Nurhakim, M. I., & Asbari, M. (2023). Digital Minimalism: Filosofi Efisiensi Penggunaan Teknologi Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 49–54.
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2024). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 19–23.
- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 215–221.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24.
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 25–29.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16.
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.

- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Septyawati, D., & Asbari, M. (2023). The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 235–239.
- Setyani, I., Asbari, M., & Pratama, A. G. (2024). Heroic Living: Mengubah Diri untuk Mengubah Dunia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 91–96.
- Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. S. A. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 71–75.
- Shahdadi, H., Yazdanpenah, A., & Ghavam, A. (2017). Investigate the Relationship between Information Technology and Employees' Productivity with Mediating Role of Knowledge Management : Case Study : Imam Reza Hospital of Sirjan. In *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine* (2nd ed., Vol. 15, Issue 6). <https://doi.org/10.5742/newfm.2017.92984>.
- Susilawati, S., Asbari, M., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Atomic Habits: Metode Transformasi diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 292–298.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38.
- Utami, S., Afifah, D., & Asbari, M. (2023). Bahaya Social Engineering dalam Sosial Media. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 145–149.
- Yanuar, H. F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49.
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Bahaya Positif Thinking? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 36–39.